

Peningkatan Prestasi Belajar Membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Alat Peraga pada Siswa Kelas 1 SDI Wolowona 1

Adelfrida Kemba

Guru Sekolah Dasar Inpres Wolowona 1, Ende, NTT.

ABSTRAK: Peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar telah menjadi kebijakan pemerintah, yang harus dilaksanakan dan diwujudkan dengan sebaik-baiknya. Usaha ini dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu penekanan pokok dalam tujuan pendidikan dasar adalah tamatan sekolah dasar menguasai "Calistung", hal ini dimaksudkan agar penekanan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca pada siswa sangat penting, hal ini disebabkan aspek pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan satu kesatuan yang utuh yang meliputi mendengarkan, berbicara, bercerita, membaca, dan menulis, sehingga apabila salah satu aspek tidak diajarkan maka pembelajaran bahasa Indonesia kurang lengkap. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan menentukan langkah-langkah : perencanaan, prosedur pelaksanaan tindakan, refleksi, subyek penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, teknis analisa data, penyiapan partisipan, penelitian tindakan menggunakan alur spiral dengan dua siklus. Hasil penelitian dari data yang dikumpulkan menunjukkan adanya peningkatan prestasi yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui alat peraga prestasi membaca pada siswa dapat ditingkatkan.

Kata kunci: alat peraga, membaca, menulis, prestasi belajar.

ABSTRACT: *Improving the quality of basic education, especially in elementary schools, has become a government policy, which must be implemented and realized as well as possible. This effort is carried out in order to improve the quality of human resources. One of the main emphases in the purpose of basic education is that primary school graduates master "Calistung", this is so that the emphasis on learning to read, write and count becomes the main key in the learning process. To obtain optimal results, the quality improvement of education must be pursued in a planned and gradual manner. Many of the techniques adopted by teachers in an effort to improve reading achievement on their students, one of the techniques adopted is that learning to read in the early grades should always look for the right methods and techniques. Reading activities for students are very important, this is due to the fact that the learning aspect of Indonesian is a unified whole which includes listening, speaking, telling stories, reading, telling stories, and writing, so that if one aspect is not taught then Indonesian language learning is incomplete. The research method used is action research by determining the steps: planning, action implementation procedures, reflection, research subjects, data collection, research instruments, technical data analysis, participant preparation, action research using a spiral path with two cycles. The results of the research from cycle I and cycle II of the data collected showed a significant increase in achievement, so that. it can be concluded that through teaching aids reading achievement in students can be improved.*

Keywords: learning achievement, reading, teaching, writing.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Hal ini dapat diartikan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini yang berbentuk Taman Kanak - Kanak, Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat sampai dengan Perguruan Tinggi, memiliki peran yang sangat penting juga kehidupan anak sehari-hari dalam keluarga, Bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa ibu. Karena kemampuan orang tua dalam menggunakan bahasa ibu (Bahasa daerah) kurang dipahami oleh orang tua. Sehingga peran bahasa Indonesia sangat penting dan dominant. Lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak bagi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Perhatian dan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa dikembangkan menjadi Ketrampilan berbahasa, bukan lagi pengajaran tentang tata bahasa. Keterampilan berbahasa yang dimaksud meliputi mendengar, berbicara, membaca dan menulis yang dijabarkan secara terpadu.

Dalam Kurikulum salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD ialah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagaimana fungsi bahasa adalah merupakan salah satu alat komunikasi. Untuk memahami dan melaksanakannya perlu dipelajari dan dianalisa dengan tujuan untuk memberikan arahan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya belajar mengajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar.

Siswa kelas I SD Inpres Wolowona I pada tiga bulan pertama menurut gurunya sesuai dengan hasil evaluasi formatif yang dilaksanakan, dari 34 siswa yang ada, yang sudah bisa

membaca dan menulis permulaan hanya 12 siswa. Dengan demikian peneliti tertarik memilih judul "Peningkatan prestasi belajar membaca dan menulis melalui penggunaan alat peraga pada siswa kelas I SDI Wolowona I Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende".

LANDASAN TEORI

Pengorganisasian pendekatan dan penyajian Standar Isi dan Kompetensi Dasar perlu dikembangkan dengan memperhatikan rambu-rambu sebagai dasar pemikiran dan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut :

- a. Pengorganisasian materi
- b. Pendekatan
- c. Menempatkan siswa.

Pengorganisasian materi tidak melalui pokok bahasan akan tetapi secara tematis. Pendekatan lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu ketrampilan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan dalam berbagai situasi menyangkut bermacam - macam pendengar atau pembaca.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membaca (1990: 62) adalah lihat serta memahami isi dari apa yang tertulis ", sedangkan Pengertian baca menurut Henry Guntur Tarigan (1986:7) adalah sebagai berikut, " Membaca suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata/bahasa tulis. Oleh sebab itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:63) tujuan utama membaca adalah " melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis ". Oleh sebab itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:63) tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan. Henry Guntur Tarigan (1986:8) menyebutkan ada beberapa aspek - aspek membaca, diantaranya : penggunaan bentuk huruf, pengenalan unsur - unsur linguistik (fonim, kata, frase, kalimat, dan lain- lain

), pengenalan hubungan pada ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca bertaraf lambat melihat begitu banyak ragam membaca, maka yang penulis teliti adalah membaca permulaan. Membaca permulaan dibagi dua macam, yaitu : Membaca permulaan tanpa buku, dan membaca permulaan dengan buku.

Tahap I

- Bermain persamaan huruf depan dari suatu kata
- Guru menyebutkan seruhannya dan memberi satu kata sebagai contoh. Anak diminta untuk meneruskan
Misal : Sebut kata yang memakai huruf depan S – sapi
Anak dapat meneruskan dengan susu, sisir, saku, sapu dan seterusnya.

Tahap II

- Memperkenalkan huruf / bermain huruf
Kegiatan memperkenalkan huruf tujuan agar anak konsentrasi pada pengenalan huruf hidup (a – i – u – e – o). Dan beberapa huruf mati yang akan sering digunakan dalam kata bahasa Indonesia, (s, t, k, g, m dst)

Tahap III

- Membaca label, untuk benda-benda yang ada di dalam kelas.
Guru meminta kepada anak untuk membiasakan membaca label yang ada di kelas, misal : lemari, meja, kursi, jendela, papan. Dst.
Selanjutnya, pada tahap tertentu, keterampilan membaca kemudian dikembangkan terus sampai para siswa mampu membaca dengan lafal dan intonasi serta kelancaran yang diharapkan secara tepat.

Jenis-jenis Alat Peraga

Dengan dasar pertimbangan tertentu dan ruang lingkup yang tertentu pula, secara lebih terperinci Amir Hamzah (1984 : 29) mengklasifikasikan media sebagai berikut :

1. Alat - alat Audio

2. Alat - alat Visual
3. Alat - alat Audio-Visual

Dari klasifikasi di atas untuk lebih jelas akan dijabarkan satu persatu apa yang dimaksud dari pada pengklasifikasian tersebut.

Alat-alat Radio

Menurut Arief S. Sadiman (1986 : 2) dinyatakan bahwa pengertian media Audio adalah “ Media Audio berkaitan indra pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.”

1. Cassette Tape Recorder

Arief S. Sadiman menjelaskan Cassette Tape Recorder yang disebut juga alat perekam pita magnetic adalah, "salah satu bentuk media pendidikan yang tak dapat diabaikan untuk penyampaian informasi karena mudah mempergunakannya " (1986 : 54).

2. Laboratorium Bahasa

Mengenai laboratorium Bahasa, Sikhabuden (1984) mengatakan sebagai suatu laboratorium atau tempat dimana di dalamnya dilengkapi dengan peralatan yang memungkinkan atau siswa-siswi untuk melatih mendengar dan bertutur kata dalam bahasa asing "Foreign Language " dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya.

3. Alat-alat Media Visual

Menurut Edgar dalam bukunya "Audio Visual Methods In Teaching" menjelaskan bahwa Media Visual adalah alat-alat yang dapat memperlihatkan bentuk atau rupa yang dikenal sebagai alat peraga. Media visual berfungsi untuk menyalurkan pesan, dari sumber ke penerima pesan.

4. Televisi

Menurut Oernar Hamalik (1989 : 29) yang dimaksud dengan televisi adalah, "perlengkapan elektronik yang pada dasarnya adalah sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara.

5. Video Casette

Menurut Sikhabudin dalam bukunya pengantar Media Pendidikan Video Casette adalah, "alat perekam gambar dan perekam suara sekaligus. Dan pada saat diperlukan gambar dan suaranya dapat ditampilkan kembali, dan jika sudah tidak dipakai dapat dilepas, dengan mudah." (1984 : 140).

Prinsip-Prinsip Penggunaan Alat Peraga

Pendidikan, menjelaskan beberapa prinsip alat peraga, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak ada suatu metode dan alat peraga yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain.
- 2) Alat peraga tentu cenderung untuk lebih cepat dipakai dalam menyajikan suatu unit pelajaran dari pada unit yang lain.
- 3) Tidak ada suatu. alat peragapun yang cocok untuk segala macam kegiatan belajar seperti tidak semua penyakit dapat diobati oleh satu obat.
- 4) Penggunaan alat peraga yang terlalu banyak secara sekaligus dapat membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.
- 5) Hendaknya senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk penggunaan alat peraga.
- 6) Alat peraga merupakan alat integral dari pelajaran bukan merupakan khiasan sehingga kalau kita ingin mengisi dinding kelas tidak bisa di ambil gambar yang menarik begitu. saja yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran

- 7) Murid harus ikut bertanggungjawab apa yang terjadi selama pelajaran
- 8) Anak-anak harus disiapkan dan diperlukan sebagai peserta aktif
- 9) Secara umum diusahakan penampilan yang positif dari pada yang negatif.
- 10) Pergunakan kesempatan memakai alat peraga yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa, baik lisan maupun tertulis. (1984:11)

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi siswa menurut Muffibbin Syah (1995:132), terdiri dari:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jelas upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

PEMBAHASAN

A. Penerapan Alat Peraga untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Membaca dan Menulis.

Penerapan alat peraga dalam kegiatan membaca dan menulis meliputi memperkenalkan alat peraga kepada siswa, menghubungkan materi ajar dengan alat peraga yang diperkenalkan oleh guru. Dengan alat peraga tersebut siswa diberi stimulus sehingga siswa dilatih untuk bisa menghubungkan alat peraga tersebut dan siswa dilatih keterampilannya dalam hal membaca dan menulis.

B. Aktivitas guru

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dan siswa diobservasi langsung oleh teman sejawat. Data dari hasil dari pengamatan

tersebut diperoleh melalui lembar pengamatan yang diisi oleh teman sejawat. Aktivitas guru tersebut diberi penskoran sebagai berikut: baik sekali (skor 5/A), baik (skor 4/B), cukup (skor 3/C), kurang (skor 2/D), dan kurang sekali (skor 1/E).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh untuk seluruh aspek yang diamati pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata seluruh aspek yang diamati adalah 2,73 dan siklus II rata-rata seluruh aspek yang diamati adalah 4,61. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang baik sekali di mana guru sudah memenuhi semua kekurangan selama pengelolaan pembelajaran siklus II. C. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar yang ditunjukkan sebelum diterapkannya alat peraga pada siswa kelas III sangatlah rendah. Oleh karena itu, langkah selanjutnya adalah mengimplementasikan alat peraga pada keterampilan membaca dan menulis. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan alat peraga dapat meningkatkan prestasi membaca dan menulis siswa kelas III. Rata-rata pencapaian belajar siswa setiap siklus adalah sebagai berikut: siklus I 57,95, sedangkan siklus II adalah 79,11. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat pada peningkatan presentase siswa yang telah mencapai KKM yaitu sebelum tindakan 57,95%, sedangkan setelah tindakan adalah 79,11%.

KESIMPULAN

Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dengan melalui media kartu suku kata berhasil. Anak merasa senang tidak dihadapkan pada satu buku pelajaran yang terdiri dari banyak tulisan sehingga menimbulkan kejenuhan. Anak hanya dihadapkan pada beberapa kartu yang pada kelanjutannya bisa dikembangkan sesuai dengan kebahasaan dan pengetahuan

bahasanya. Terkesan pada anak seperti bermain dengan guru, tebak-tebakan tidak terasa kalau belajar tetapi hasilnya melekat di otak. Pengembangannya lebih mudah karena bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mengingat kelas I itu pembelajaran bahasa Indonesia harus bermakna dan kontekstual. Dengan melalui media kartu suku kata ini pembelajaran bisa berada di dalam kelas, bisa di luar kelas sesuai dengan kreatifitas guru dengan melihat situasi anak. Kalau dilihat anak mengantuk di dalam kelas maka pembelajaran bisa di luar kelas dengan posisi melingkar atau membentuk huruf U atau berkelompok. Kartu suku kata dapat dimanfaatkan untuk macam-macam kegiatan yang bisa menyenangkan pada anak sekaligus sangat bermakna kepada anak.

Daftar Pustaka

Amir Hamzah Sulaiman, 1981, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, Jakarta: Gramedia

Anas Sudijono, 1992, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Pers

Arief Sadiman, 1986, *Media Pendidikan Jakarta Pustekom*, Yogyakarta: Andi
SD Kelas I, Bandung: Sarana Panca Karya

Depdikbud, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Malik Tahir, 1996, *Pandai Membaca dan Menulis I, Pentunjuk Guru SD Kelas I*, Jakarta: Balai Pustaka

Oemar Hw-nalik, 1980, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumnio

Poerwodarminto, 1985, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

Rahman Notowijoyo, 1985, *Alat Peraga dan Komunikasi Pendidikan untuk*

Sjikabuden, 1984, *Pengantar Media Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang

Smadi Suryabrata, 1983, *Psikologi Pendidikan*. –

Sutrisno Hadi, 1983, *Metodelogi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset

Sri Affi Sinja Prawirodihada, 1973. *MPG De Jaga Perencanaan Karya*, Jember: Eka

Winamo Surachmad, 1985, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito

Winamo Surachmad, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito